ANALISIS PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk UNIT CORN DRYER GOWA FINANCIAL AND ACCOUNTING DEPARTMENT

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi

Diajukan oleh:

EKA PARAMITA

2015221958

KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

ANALISIS PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk UNIT CORN DRYER GOWA FINANCIAL AND ACCOUNTING DEPARTMENT

Nama Mahasiswa	**: EKA PARAMITA**
NIM	**: 2015221958**
Program Studi	**: Strata Satu (S-1)**
Jurusan	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Korporasi**

disetujui oleh :

Pembimbing

Indrawan Azis, SE., M.Ak

Diketahui Oleh

Wakil Ketua I Bidang Akademik	Ketua Jurusan
Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si	**Indrawan Azis, SE.,M.Ak**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

ANALISIS PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk UNIT CORN DRYER GOWA FINANCIAL AND ACCOUNTING DEPARTMENT

Diajukan oleh :

Nama : EKA PARAMITA
NIM : 2015221958

yang telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia Pada tanggal 1 Februari 2019
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik

Makassar, 2 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua	: Indrawan Azis, SE., M.Ak	: 1. …….
Sekretaris	: Andi Marlinah, SE.,MM	: 2…….. ……
Anggota	: Indra Abadi, SE.,M.Si	: 3……...

Mengesahkan

Wakil Ketua I Bidang Akademik	Ketua Jurusan
(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)	(Indrawan Azis, SE., M.Ak)

Mengetahui
Ketua STIE **Nobel Indonesia** Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M)

ABSTRAK

EKA PARAMITA, "Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Financial And Accounting Department". Pembimbing Indrawan Azis.

Judul skripsi ini telah didiskusikan pada tanggal 16 November 2018 dan telah disetujui dilakukan penelitian pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa jalan Poros Palangga, Bontoala palangga gowa . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dan kondisi perusahaan akibat piutang tak tertagihnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya berasal dari literatur, perundang-undangan yang berlaku, peraturan perusahaan, serta wawancara dengan pihak perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa rumus tertentu dan di paparkan secara deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mengalami peningkatan tiap tahunnya dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Piutang tak tertagih ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta menimbulkan biaya dalam penanganannya dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci :*Piutang Tak Tertagih, Profitabilitas*

ABSTRACT

EKA PARAMITA, “Analyst of the Causes of Uncollectible Accounts and Their Impact on Profitability on PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Financial And Accounting Department”. Consul by Indrawan Azis.

The title of the research was discussed on 16 of November, 2018 and received in order to conduct the research in PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa at poros palangga, Bontoala palangga gowa. This research aims to determine how the analysis of the causes of uncollectible accounts and their impact on profitability on PT Jafa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa and conditions caused of bad desbts impacted the company.

This research used quantitative descriptive method where the data collection method is drived from the literature, regulation, legislation in force company regulation, and interview result from the employees. The data were analyzed whit some specific formulas and presented descriptively.

Besed on this research the result is bad debts of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa are increase every year and do not achieve the company target. The bad debts led to the company’s operational is hampered and will affect the level of profitability of the company.

Keyword: Bad Debts Receivables, Profitability

MOTTO

“Kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain”

(Ali bin Abi Thalib)

Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah!

Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya skripsi ini dapat selesai. Dan atas dukungan doa dari orang-orang tercinta skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tuaku tercinta

Ketiga Saudariku Tercinta

Dan sahabat-sahabatku Tercinta

Seluruh Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus

Almamater yang ku banggakan

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa"** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata 1 (S-1) program studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar.

Tidak dapat pula penulis mengucapkan banyak terima kasih bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat kerjasama dari berbagai pihak, yakni :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE.,M.M. selaku ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Indrawan Azis, SE.,M.Ak. selaku ketua Jurusan Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar, dan selaku pembimbing yang tanpa lelah mengarahkan dan member bantuan yang berkaitan dengan skripsi penulis.
3. Bapak Indra Abadi, SE., M.Si dan Ibu Andi Marlinah, SE., M.M selaku penguji.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

5. Pimpinan dan Staf PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang serta kakak-kakakku yang selalu mendo'akan.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan grup Wanita Karier yang telah membantu mengarahkan penulis.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan sangat penulis terima dengan baik. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Makassar, 20 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN.....ii
ABSTRAK.....iv
ABSTRACT.....v
MOTTO.....vi
PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Rumusan Masalah.....5
1.3 Tujuan Penelitian.....5
1.4 Manfaat Penelitian.....6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....8
2.1 Pengertian Akuntansi.....8
2.1.1 Tujuan Akuntansi.....9
2.2 Pengertian Aktiva Lancar.....11
2.3 Piutang.....13
2.3.1 Fungsi dan Tujuan Piutang.....14
2.3.2 Jenis -jenis Piutang.....15
2.4 Piutang Tak Tertagih.....17
2.4.1 Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih.....17
2.4.2 Metode Pencadagan Piutang Tak Tertagih *(Bad debt Allowance Method)* 19
2.4.3 Metode Penghapusan Langsung *(Direct write-off Method)*.....21
2.5 Prosedur Penagihan Piutang.....21
2.6 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah.....22
2.7 Profitabilitas.....25

2.7.1 Hubungan Piutang Terhadap Profitabilitas.....26
2.7.2 Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas.....27
1.8 Penelitian Terdahulu.....29
2.9 Kerangka Pikir.....30
BAB III METODE PENELITIAN.....34
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....35
3.3.1 Jenis data.....35
3.3.2 Sumber data.....35
3.4 Metode Analisis Data.....36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....38
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....38
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....39
4.1.1.1 Visi.....39
4.1.1.2 Misi.....39
4.1.2 Nilai-Nilai PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....41
4.1.3 Profil Perusahaan.....42
4.1.4 Struktur Organisasi.....43
4.1.6. Pihak Yang Terkait.....43
4.1.7 Persyaratan Kredit.....44
4.1.8 Kebijakan Penjualan Kredit.....44
4.1.9 Standar Kredit dan Syarat Pembayaran Kredit.....45
4.1.10 Cara Pengumpulan Piutang.....46
4.1.11 Ketentuan Sanksi dan denda.....47
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....47
4.2.1 Pencatatan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang.....47
4.2.2 Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....57
4.2.3 Kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan.....59
BAB V PENUTUP.....60
5.1 Kesimpulan.....60
5.2 Saran.....61
DAFTAR PUSTAKA.....63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Piutang Tak Tertagih.....4

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....29

Tabel 4.1 Anak Usaha PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.....39

Tabel 4.2 Persentase Piutang Tak Tertagih.....55

Tabel 4.3 Analisis Piutang Berdasarkan Umur Piutang.....56

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Piutang.....64

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Piutang.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.....46
Gambar 4.2 Grafik Persentase Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang.....60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaaan.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efesien. Tingkat efesiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan di dalam memasarkan produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam

bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Mujati Suaidah (2008:6), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan perlu mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi. Karena penjualan secara kredit memungkinkan adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran piutangnya, dikarenakan ketidakmampuan atau sengaja tidak membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih yang dalam akuntansi di kenal dengan nama piutang tak tertagih.

Piutang usaha yang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau beban piutang tak tertagih, (Kieso dkk, 2007:350). Tidak ada satupun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui, untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang

tak tertagih. Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Cron Dryer Gowa. salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa adalah penghasil protein hewani berkualitas yang sudah berdiri sejak tahun 1975. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pakan ternak di daerah Sulawesi Selatan. Perusahaan ini otomatis akan senantiasa meningkatkan hasil produksinya baik dalam hal kuantitas terlebih lagi dalam hal kualitas guna dapat bersaing di pasaran sehingga dapat memperluas pangsa pasar dan menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menggunakan jenis jagung lokal A dan jagung lokal B dimana asal daerah pemasok bahan baku berasar dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam upaya mengembangkan usahanya dan untuk mencapai visi misi yang akan datang, maka saat ini PT Japfa Confeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mulai berbenah dengan intens melakukan pengembangan sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya untuk mendukung kemitraan budidaya peternakan unggas yang handal dan berkembang secara terus menerus sebagai penyedia protein hewani berkualitas terbesar ditingkat nasional.

Penawaran pengambilan jagung giling terhadap peternak dilakukan dengan cara penjualan tunai dan penjualan kredit. Akibatnya timbul piutang dengan resiko

terbesarnya berupa tak tertagih. Terkait dengan pengendalian internal terhadap piutang yang di terapkan oleh manajemen PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa masih terdapat beberapa kelemahan dalam metode penerapannya, baik belum terlaksananya penagihan maksimal piutang tak tertagih hingga pada kebijakan aturan piutang, khususnya piutang tak tertagih yang tidak tegas dari perusahaan, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah piutang tak tertagih.

Berdasarkan data empiris piutang tak tertagih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

Tabel 1.1
Piutang Tak Tertagih

Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa
Tahun 2016-2018

Tahun	Nilai Piutang Tak Tertagih (Rp)	Kenaikan Piutang Tak Tertagih (Rp)	Kenaikan Piutang Tak Tertagih (%)
2016	1,353,027,543		0%
2017	1,905,760,732	522,733,189	27%
2018	2,910,298,756	1,004,538,024	35%

Sumber: Hasil pengelolahan data piutang Tak Tertagih PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk Unit Corn dryer gowa 2019

Berdasarkan tabel kita bisa melihat kenaikan piutang tak tertagih terjadi tiap tahunnya. Dari data tahun 2016 piutang tak tertagih naik 27% per 31 desember 2017 dan naik hingga 35% per 31 desember 2018, sehingga dengan melakukan analisis piutang tak tertagih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa akan dapat diketahui gambaran posisi atau keadaan piutang tak tertagih perusahaan yang sebenarnya dan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam

mengelola piutang tak tertagih selama tiga tahun terakhir dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penyajiannya dalam tugas akhir dengan judul **"Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Financial and Accounting Department".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa penyebab piutang tak tertagih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa ?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Corn Dryer Gowa dalam mengatasi piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis yang peyebab adanya piutang tak tertagih pada

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, diantaranya :

1. Untuk mengetahui penyebab piutang tak tertagih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

2. Untuk mengetahui cara yang digunakan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dalam mengatasi piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penyebab timbulnya piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di Kampus STIE NOBEL INDONESIA dengan kondisi yang ada dalam dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penyebab dan yang mempengaruhi piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan.

   b. Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan sehubungan adanya pengaruh piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas tersebut.

   c. Bagi Civitas Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya mengenai analisis penyebab piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas pada Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut American Accounting Association pengertian akuntansi adalah suatu proses mengukur, mengidentifikasi, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Tuanakotta (2015:25) menyatakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan. Akuntansi keuangan sebagai suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya,pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat

.Mulyadi (2016:66) dalam buku teori akuntansi menyatakan akuntansi keuangan digunakan untuk menyiapkan informasi akuntansi untuk orang diluar organisasi atau tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dalam menjalankan perusahaan (pihak ekstern).Akuntansi keuangan sebuah proses pencatatan transaksi dan pelaporan hasil pencatatan kepada pihak-pihak perusahaan. Bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi.

2.1.1 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).*

Menurut *Rini indah (2017;20)* akuntansi memeiliki tujuan yaitu:

1. Memberikan informasi keuangan yang bisa dipercaya tentang aktiva dan pasiva perusahaan. Informasi keuangan yang dapat dipercaya meliputi tentang sumber-sumber ekonomi seperti aset dan piutang perusahaan, utang serta modal suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi-informasi tersebut dapat menunjukkan seperti apa posisi keuangan dan berapa besar investasi perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, memperlihatkan kemampuan kekayaan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan, mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan, serta melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Jika informasi keuangan dapat dipercaya, tentu saja poin-poin tersebut dapat diketahui dengan mudah melalui pembacaan laporan keuangan secara cermat.
2. Memberikan informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan pada sumber-sumber ekonomi bersih (netto) suatu perusahaan yang muncul akibat aktifitas usahanya dalam rangka mendapatkan keuntungan. Informasi yang dimaksud dapat berupa gambaran dividen yang diharapkan

oleh para pemegang saham, estimasi kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang, atau pun perhitungan dan pencapaian target anggaran dalam pelaksanaan fungsi perencanaan serta pengendalian oleh manajemen perusahaan.

3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat estimasi atau perkiraan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, maka kemampuan keuangan perusahaan akan meningkat. Maksudnya perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya seperti pembayaran utang kepada supplier atau pemasok barang, kreditur, penggajian karyawan, pembayaran pajak pada pemerintah, serta ekspansi usaha.
4. Memberikan informasi penting lain tentang perubahan pada sumber-sumber ekonomi berupa aset, utang serta modal perusahaan. Informasi penting lain bisa berupa informasi non keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan yang masih berkaitan dengan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Seperti informasi yang termaktub dalam Catatan Atas Laporan Keuangan yang biasanya berisi tentang hal-hal non keuangan guna kemajuan manajemen dan operasional perusahaan. Contohnya, perbaikan sistem akuntansi atau manajeman perusahaan, penambahan jumlah karyawan, penerapan Standar Operasional Pekerjaan (SOP) yang benar dan efektif, dan sebagainya. Jika hal-hal tersebut terpenuhi, tentu saja akan memberikan dampak perubahan pada sumber ekonomi

perusahaan. Misal dengan adanya penambahan karyawan akan menyebabkan beban gaji yang meningkat di periode mendatang, dan sebagainya.

5. Mengungkap informasi lain berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan misalnya rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung melalui informasi keuangan pada laporan keuangan. Informasi yang benar dan valid dapat memenuhi relevansi guna kepentingan pengguna informasi akuntansi. Misalnya rasio likuiditas untuk kepentingan pihak kreditur atau supplier, rasio solvabilitas untuk kepentingan manajemen dalam menetapkan anggaran, dan sebagainya.

2.2 Pengertian Aktiva Lancar

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebegai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa Rupiah, Dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah suatu manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu

perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operasional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aktiva melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, seperti transaksi pinjam meminjam dengan Bank, pembelian, kontrak piutang, penerbitan saham, investasi, dan transaksi lainnya.

Menurut Samryn (2012:37),aktiva lancar adalah kekayaan yang diharapkan dapat dikonsumsi atau di konversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:39), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera di uangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 64, Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, Jika :

a. Entitas mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam silkus opeasi normal.

b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan.
c. Entitas mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan, atau
d. Kas atau setara kas (seperti yang dinyatakan dalam PSAK 2 : Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaanya untuk menyelesaikan labilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Sehingga dapat saya simpulkan aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang perputaran aktivanya tidak lebih dari satu tahun dan merupakan salah satu alat dalam melihat likuiditas yang ada pada perusahaan melalui laporan keuangan.

2.3 Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang timbul karena ada penjualan secara kredit. Cara penjualan kredit ini merupakan cara yang biasanya dilakukan dalam dunia bisnis untuk dapat menarik para pelanggan pembeli barang dan jasa dalam perusahaan. Piutang *(receivable)* adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang adalah merupakan kebiasaan bagi untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan(Soemarso 2002:338). Piutang adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas dimasa yang akan datang, akibat kejadian dimasa lalu. Piutang adalah tuntutan dari pihak lain (langganan) akibat perusahaan melakukan transaksi

penjualan barang dagang / jasa secara kredit. Piutang adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman atau menjual barang/jasa secara kredit kepada pihak lain. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya (Martani 2012:139). Piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari aktiva lancar perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klain perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

Dari definisi piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjual barang atau jasanya secara kredit kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Dan piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan,perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

2.3.1 Fungsi dan Tujuan Piutang

Fungsi piutang bagi masyarakat adalah menjadi motivator dan dinamisator peningkatan bagi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan daya guna (*utility*) barang, meningkatkan kegairahan masyarakat, memperbesar modal kerja perusahaan, dan meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat. Sedangkan untuk tujuan piutang adalah sebagai berikut: memperoleh pendapatan dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, memperlancar lalu lintas pembayaran, menambah modal kerja pusahaan, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan, 2005:88).

2.3.2 Jenis -jenis Piutang

Menurut Marlin, et al (2012:194) pada dasarnya piutang dikelompokan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Dagang/Piutang Usaha

   Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana taghan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan.Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/ piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak

ketiga. Kriteria pihak berelasi mengikuti PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak berelasi. Piutang dagang dapat juga dibagi lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang/usaha. Piutang dagang/ usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

2. Piutang Non Dagang/Piutang Lainnya

Piutang nondagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit.Jumlah piutang non dagang/lainnyabiasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha.Berikut ini contoh-contoh piutang non dagang:

a) Piutang Biaya. Contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka.
b) Piutang Penghasilan. Contohnya: piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
c) Uang muka pembelian (persekot). Contohnya: pembayaran uang muka pembelian suatau barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.
d) Piutang lain–lain. Contohnya: piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang – cabang perusahaan.

1. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes.Wesel merupaka janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar (*notes payable*), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (*notes 10 receivable*). Wesel tagih biasanya memiliki bunga,walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima di muka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegangnya sebelum jatuh tempo.

2.4 Piutang Tak Tertagih

Ahmed (2015:67) dalam buku teori akuntansi, menyatakan bahwa piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit. Menurut Wahyuni (2012) piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih

sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya.

2.4.1 Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih

Menurut Soemarso (2005, h.345) jenis-jenis piutang tak tertagih dikategorikan sebagai berikut:

1. Kredit dalam Perhatian Khusus

   Kredit yang termasuk dalam kategori perhatian khusus ini bila memenuhi kriteria:

   a) Terdapat tunggakan pembiayaan pokok atau bunga sampai 90 hari.
   b) Jarang mengurangi cerungan atau overhead.
   c) Hubungan debitur dengan perusahaan baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
   d) Dokumen kredit lengkap dan pengikat angunan kuat.
   e) Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

2. Kredit Kurang Lancar

   Kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar ini bila memenuhi kriteria:

   a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
   b) Terdapat cerukan atau overhead yang berulang kali khususnya untu menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
   c) Hubungan debitur dengan perusahaan buruk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.

d) Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan angunan yang lemah.
e) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
f) Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

3. Kredit Diragukan

Kredit yang termasuk dalam kategori kredit diragukan ini bila memenuhi kriteria:

a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 130 hari sampai dengan 270 hari.
b) Terjadi cerukan atau overhead yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
c) Hubungan debitur dengan perusahaan semakin memburuk dan informasi debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
d) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikat angunan yang lemah.
e) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

4. Kredit Macet

Kredit yang termasuk kedalam kategori macet ini bila memenuhi kriteria.

a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari.
b) Dokumentasi kredit atau pengikatan angunan tidak ada.

2.4.2 Metode Pencadagan Piutang Tak Tertagih

Pada metode cadangan setiap periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersankutan. Ada dua dasar yang dapat di gunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang yaitu:

b) Dihitung atas dasar jumlah penjualan

Pendekata ini memperhitungkan taksiran piutang tak tertagih mendasarkan pada penjualan selama satu periode pelaporan. Untuk memperoleh jumlah taksiran biasanya dilakukan dengan cara mengalikan persentase tertentu, dengan jumlah penjualan pada periode tersebut.untuk pemperoleh persentase piutang tak tertagih dengan menggunakan cara menghitung perbandingan pitang yang tak tertagih atau yang di hapuskan dengan jumlah penjualan tahun lalu kemudian tinggal disesuaikan dengan periode yang berjalan. Secara logika piutang tak tertagih muncul karena penjualan kredit, oleh karena itu akan lebih baik jika piutang tak tertagih dihitung dengan menggunakan dasar penjualan kredit. Namun pada praktiknya pemisahan antara penjualan kredit dan debit dapat menimbulkan pekerjaan tersendiri, maka untuk praktisnya persentase piutang tak tertagih bias menggunakan dasar jumlah penjualan periode berjalan.

c) Dihitung atas dasar saldo piutang

Dalam pendekatan ini,cadangan piutang tak tertagih ditentukan dari saldo piutang akhir periode. Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang
2. Cadangan ditambah dengan persetase tertentu dari saldo piutang
3. Jumlah taksiran piutang tak tertagih dinaikkan hingga suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang

Metode ini menghubungkan cadangan piutang tak tertagih dengan saldo piutang yang ada sehingga menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan tertagih. Tapi jika melihat dari sudut pandang laporan laba rugi maka metode tidak dapat menunjukkan berapa taksiran piutang tak tertagih

yang sebenarnya untuk periode ini, karena dalam perhitungannya dipengaruhi oleh perhitungan cadangan piutang tak tertagih periode sebelumnya.

2.4.3 Metode Penghapusan Langsung *(Direct write-off Method)*

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Bila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan dari piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum ditutup. Tetapi bila penerimaan pitang yang sudah di hapus itu

terjadi sesudah buku-buku ditutup akan dikreditkan ke rekening penerimaan pitang yang sudah dihapus.

2.5 Prosedur Penagihan Piutang

Menurut Van Horne (2002:263) ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan piutang, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Surat

Teknik ini dilakukan bilamana pembayaran hutang pelanggan dari pelanggan sudah lewat beberapa hari dari waktu yang telah ditentukan tetapi belum dilakukan pembayaran.

2. Melalui Telepon

Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari teknik sebelumnya, yaitu apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan masih belum dibayarkan.

3. Kunjungan Personal

Kunjungan personal yaitu dengan cara melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat pelanggan.

4. Tindakan-tindakan hukum

Teknik ini yang paling akhir dilakukan apabila ternyata pelanggan tidak menunjukan itikad yang baik untuk melaksanakan kewajiban membayar hutangnya.

2.6 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah berpedoman pada ketentuan sebagai berikut, (Rivai, dkk 2013:242-262):

1. Terhadap debitur yang dipandang masih mempunyai prospek dan debitur masih mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya,penyelamatan kredit antara lain dapat dilakukan melalui cara:
    a) Penagihan intensif oleh kreditur
    b) *Rescheduling*, adalah upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali atau jangka waktu.
    c) *Reconditioning*, adalah upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit,yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit.
    d) *Restructuring*, adalah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit .
    e) *Management Assistancy*, adalah bantuan konsultasi dan manajemen profesional yang diberikan kreditur kepada debitur yang masih mempunyai prospekdan iktikad baik untuk melunasi kewajibannya, namun lemah di dalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan salah satu petugas kreditur maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.
2. Terhadap debitur yang dipandang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian dapat ditempuh melalui cara:

a. Novasi, adalah perjanjian yang menyebabkan hapusnya perikatan dan pada saat yang bersamaan timbul perikatan lainnya sebagai pengganti perikatan semula.
b. Kompensasi, adalah salah satu cara hapusnya perikatan yang disebabkan oleh keadaan dimana dua orang atau pihak masing-masing merupakan nasabah satu terhadap lainnya.
c. Likuidasi, adalah penjualan barang jaminan debitur untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh debitur yang bersangkutan maupun oleh pemilik jaminan dengan persetujuan dan dibawah pengawasan bank.
d. Subrogasi, adalah penggantian hak-hak bank oleh pihak ketiga karena adanya pembayara utang nasabah oleh pihak ketiga tersebut kepada bank yang dimaksud.
e. Penebusan Jaminan, adalah penarikan jaminan dari bank oleh nasabah atau pemilik jaminan denagn menyetorkan sejumlah uang yang ditetapkan oleh bank.

3. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek, namun masih mempunyai iktikad baik untuk melunasi kewajibannya dapat diberikan keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos-ongkos.
4. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian kreditnya dapat ditempuh melalui pihak ketiga (Pengadilan Negeri).

5. Terhadap debitur kredit kecil yang sudah tidak mempunyai prospek dan masih mempunyai prospek, namun tidak memenuhi kewajibannya,penagihan dilakukan oleh kreditur secara intensif.

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra, 2009:195), dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang . *Profitabilitas* dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabel.* Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Beberapa pengertian tentang *profitabilitas* yakni:

Menurut Santoso (2008) “Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Agus Sartono dalam Santoso (2008).“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

2.7.1 Hubungan Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas dibandingkan aktiva lancar yang lainnya untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakain lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan dapat memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Selain hal tersebut, pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Senada dengan hal tersebut, Santoso (2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat

dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya.

Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

2.7.2 Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas

Dampak yang timbul akibat piutang tak tertagih :

1. Perolehan laba

   Laba yang diperoleh di akhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit pula laba yang diperoleh. Laba yang didapatkan akibat penjualan kredit menjadi evaluasi kinerja perusahaan pada periode akuntansi sebelumnya untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan resiko beban kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih pada periode akuntansi selanjutnya.

2. Meningkatkan Kerugian

   Piutang tak tertagih akan membuat perusahaan mengalami rugi karena beban yang dikeluarkan untuk jumlah piutang yang tidak dapat ditagih terlalu besar. Perusahaan perlu melakukan analisa strategi dan pengendalian piutang untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat piutang tak tertagih.

3. Menurunnya kualitas perusahaan

Laba juga sebagai profil perusaahan karena hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba yang diperoleh sedikit pada periode akhir periode akuntansi, perusahaan dianggap tidak mampu dalam pengendalian piutang dan berkurangnya deviden yang didapat. Laba juga sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan semangat dalam persaingan yang sehat antar perusahaan.

4. Menurunnya kesejahteraan anggota perusahaan

Laba yang diperoleh semakin sedikit mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota sebuah perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Verlita, Khairani (2009)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (Bmt) Tarbiyah Palembang	Secara simultan (bersama-sama) variabel Faktor Internal dan variable Faktor Eksternal X berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Piutang Tak Tertagih).
2.	Mitayani, Dhenok (2016)	Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada Cv. Berlian Abadi Di Surabaya	Pengelolaan piutang tak tertagih pada CV. Berlian Abadi sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio – rasio yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang, yaitu RTO, ACP, rasio tunggakan dan rasio penagihan.
3.	Syaputera, Khairiani (2009)	Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finanace Palembang	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT. Bima Finance Palembang memiliki permasalahan pada piutang usaha atau adanya penunggakan piutang, hal ini terjadi karena konsumen melakukan penunggakan pembayaran yang melebihi 30 hari dari tanggal jatuh tempo untuk pembayaran angsuran kredit mobilnya. Kondisi piutang yang tidak tertagih pada perusahaan dari tahun

			2009 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup besar.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

2.9 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penelitian akan menganalisis penyebab piutang tak tertagih piutang pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dan dampaknya terhadap profitabilitas. Dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu teknik analisis pengelolaan data berbentuk angka *(numeric).* Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data piutang tak tertagih yang ada pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Dengan menghitung menggunakan alat analisis yang berhubungan dengan rasio perputaran piutang seperti rasio tingkat perputaran piutang (RTO), rasio rata-rata umur piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan, kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui jumlah piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan yang kemudian hasilnya akan memberikan gambaran bagaimana PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menentukan penyebab dan cara mengatasi piutang tak tertagihnya serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Serta penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari analisis tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

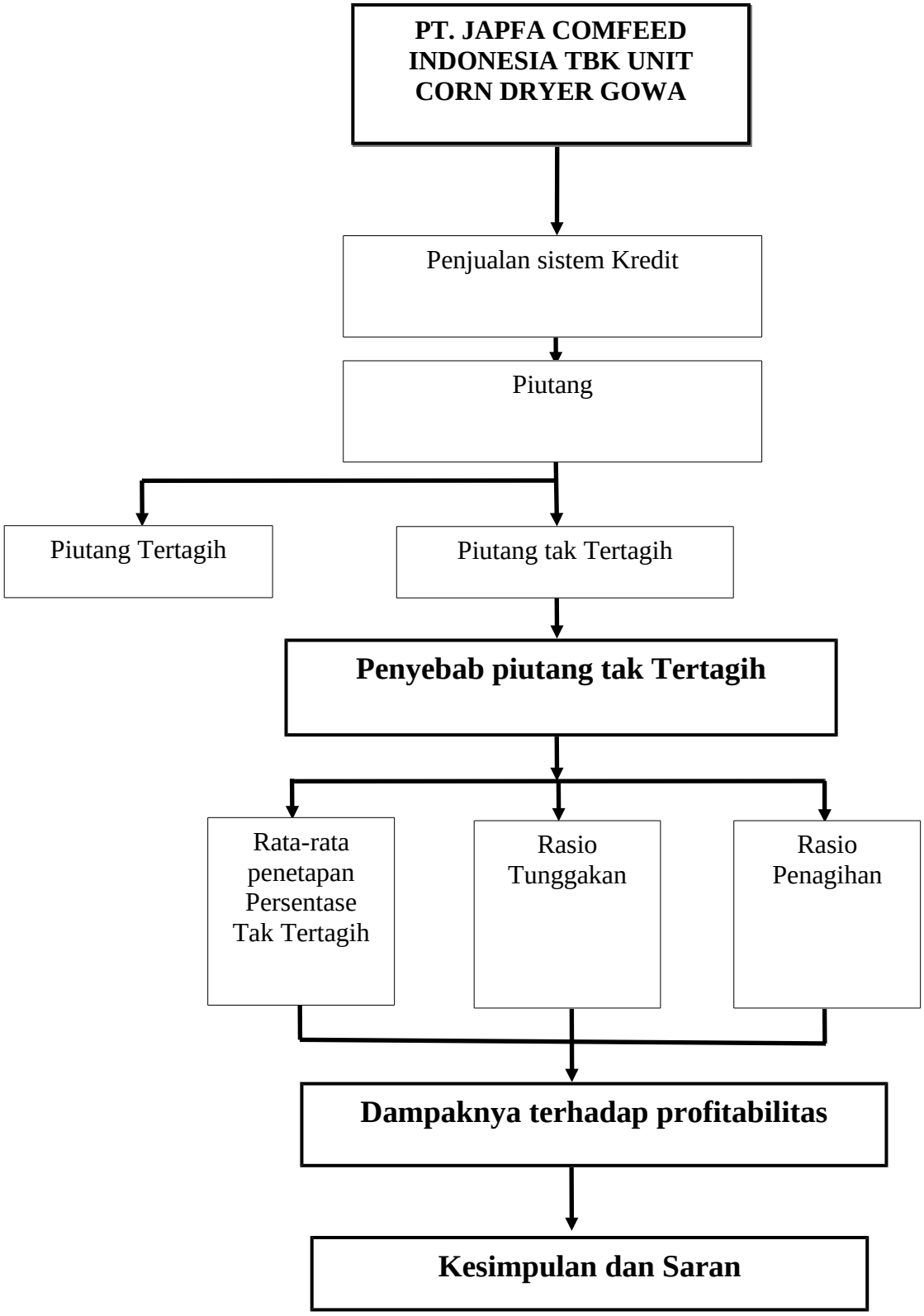

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, Jl. Poros Palangga, Bontoala pallangga gowa. Waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 2 (dua) bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

   Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada responden untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada unit organisasi yang terkait dengan bagian piutang pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

2. Observasi

   Observasi yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu:

a. Data kualitatif, anlisis yang dilakukan terhadap data-data yang non angka seperti wawancara dan dokumentasi,atau catatan laporan bacaan dan buku-buku. Data-data ini akan di gunakan untuk pengembangan analisis yaitu sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan dalam rangka memecahkan persoalan yanga ada.

b. Data kuantitatif, analisis yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka dan di peroleh dalam bentuk laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang terkait.

3.3.2 Sumber data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sebagai berikut.

a. Data primer

Data primer diperoleh sebagai hasil wawancara langsung dengan pimpinan dan beberapa karyawan (bagian keuangan,bagian akuntansi,bagian piutang,bagian penagihan,dan bagian pemasaran) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis yang berasal dari dalam perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis pengelolaan data berbentuk angka *(numeric).* Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data piutang tak tertagih yang ada pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Dari hasil analisis tersebut akan di dapatkan cara mengatasi piutang tak tertagih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis,secara umum analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif yaitu dalam pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk Tugas Akhir.

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu, analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

a. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008:77) rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$Rasio\,Tunggakan = \frac{Jumlah\,Piutang\,Tertunggak\,pada\,Aktiva\,Periode}{Total\,Piutang\,Pada\,Periode\,Yang\,Sama}\,x\,100\,\%\ldots 1$$

b. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008:77) rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$Rasio\ Penagihan = \frac{Jumlah\ Piutang\ Tertagih}{Total\ Piutang}\ x\ 100\ \% \ldots (2)$$

c. Metode analisis umur piutang untuk taksiran kerugian piutang

Total Taksiran Cad Kerugian Piutang = Total piutang X Taksiran % Piutang tak Tertagih

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 08 Maret 1978 dengan Akte Notaris Kartini Mulyadi No.85 dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Lokasi pendirian mula-mula berada di Jalan Nilam Barat No 5-7 Perak, Surabaya yang menempati satu gudang pada tanah seluas 3000 m2. Pada tahun 1980, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pindah ke Jalan HR.Moch.Mangundiprojo Km 3,5 Buduran, Sidoarjo sampai sekarang, yang semula hanya seluas 2 hektar dan kemudian berkembang dengan luas 25 hektar.

Tujuan umum pendirian PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah membantu program pemerintah dalam ketenagakerjaan, meningkatkan gizi masyarakat, dan alih teknologi dalam bidang pakan ternak.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan gabungan dari PT.Japfa Pelletizing Company yang bergerak dalam bidang ekspor impor bahan baku pakan ternak dan PT.Comfeed Indonesia Ltd yang bergerak dalam bidang industry pakan ternak. Kedua perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Ometraco. Setelah berkembang menjadi perusahaan yang besar, maka PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk melepaskan diri dari PT. Ometraco.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan *go public* pada bulan januari 1990. Bahan baku yang diperoleh PT Japfa Comfeed

Indonesia Tbk berasal dari dalam negeri (40%) dan luar negeri (60%). Hasil produksi dipasarkan ke seluruh Indonesia (98%) dan diekspor (2%).

Dalam pemenuhan bahan baku dan hasil produksi, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengadakan kontrak dengan perusahaan angkutan darat dan laut EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut). Besar kecilnya dan frekuensi pengiriman pakan tergantung dari permintaan konsumen, besar kecilnya agen dan fasilitas gudang yang dimiliki oleh agen.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.1.1 Visi

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

4.1.1.2 Misi

1. Terkemuka
   - **a.** Menjadi yang utama dan selalu diingat
   - **b.** Menjadi panutan bagi industri sejenis
   - **c.** Berkembang melalui proses berkesinambungan
   - **d.** Selangkah lebih maju dalam persaingan
2. Terpercaya
   - **a.** Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
   - **b.** Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
   - **c.** Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar
3. Terjangkau

a. Mengutamakan masyarakat luas

b. Kualitas baik dengan harga terjangkau

c. Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan

d. Penyedua protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

4. Produk Pangan Berprotein

a. Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut

b. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain

c. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

5. Kerja Sama

a. Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta

b. Koordinasi yang sempurna

c. Beroperasi sebagai satu kesatuanBerbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

6. Pengalaman Teruji

a. Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

7. Pihak Terkait

Meliputi :

a. Karyawan

b. Pelanggan

c. Pemasok

d. Peternak Mitra

e. Pemegang Saham

f. Masyarakat

4.1.2 Nilai-Nilai PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

1. Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
2. Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
3. Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
4. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
5. Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.

6. Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama" menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

4.1.3 Profil Perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia,Tbk Unit Corn Drier Palangga-Gowa merupakan salah satu dari tiga unit corn Drier yang ada di Sulawesi, dua diantaranya adalah Unit Corn Drier Makassar dan Unit Corn Drier Sidrap. Unit corn drier Gowa bergerak dalam bidang penyalur bahan baku jagung melalui supplier dari daerah Gowa-Takalar-Jeneponto hingga Bantaeng.PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Corn Dryer Gowa sebelumnya merupakan perusahaan agrobisnis yang dimiliki oleh PT Dharmala, tahun 2002 secara resmi dibeli oleh PT Japfa Comfeed Indonesia,Tbk.

PT Japfa Unit Corn Drier Gowa terdiri atas tujuh dapartemen di antaranya *sales & purchasing dapartement, warehouse dapartement, production dapartement, technical dapartement, quality control dapartement, finance & accounting dapartement, dan personnel & general affair dapartement* dengan 37 karyawan tetap dan kurang lebih 16 orang vendor. Jagung dari supplier yang masuk dibagi menjadi dua yaitu jagung giling yang dijual bebas dan jagung qualited yang tidak boleh dijual kecuali dibeli sendiri oleh Japfa.

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisai PT. Japfa Comfeed Indoneisa Tbk Unit Corn Dryer Gowa

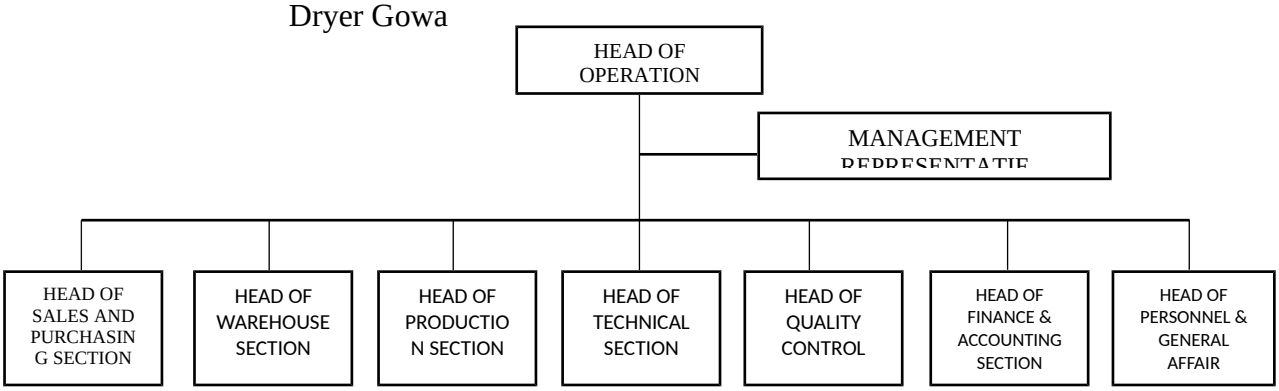

Sumber : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa

4.1.6. Pihak Yang Terkait

Pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sales and purchasing

   Sales dan purchasing adalah depertement yang terkait dengan proses pengadaan bahan baku dan barang operasional perusahaan

2. Quality control

   Quality control adalah depertement yang yang terkait dengan proses sampling dan memeriksa apakah barang sesuai dengan standard dan spesifikasi.

3. Timbangan

   Timbangan adalah depertement yang terkait dengan proses timbang ,cetak KIK dan BBM.

4. Finance dan Accounting

Finance dan Accounting adalah deperement yang bertugas melakukan verifikasi dokumen dan data yang diterima dari procurement.dan melakukan proses jurnal.

4.1.7 Persyaratan Kredit

1. Konsumen perorangan

   Dokumen Wajib

   a. Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon
   b. Kartu Keluarga (KK)

   Dokumen penudukung (boleh pilih salah satu atau beberapa)

   a. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
   b. Rekening air, listrik, atau telepon
   c. Rekening tabungan

2. Badan Usaha

   Legalitas

   a. Akta Pendirian Badan Usaha
   b. Surat Izin Usaha
   c. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
   d. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

4.1.8 Kebijakan Penjualan Kredit

Untuk mencapai tujuan perusahaan, pihak manajemen harus melaksanakan beberapa kebijakan dalam mencapai tujuannya, salah satunya kebijakan piutang. Kebijakan piutang yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan bukan sebaliknya menjadi merugikan perusahaan

bahkan menyebabkan perputaran piutang lambat sehingga modal yang diinvestasikan dalam piutang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, karena hal tersebut menyangkut aset perusahaan. Begitu juga pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa memiliki beberapa kebijakan dalam proses penjualan berupa, standar dan syarat pembiayaan, kriteria pelangaan, cara pengumpulan piutang dan sanksi beserta denda yang dtetapkan untuk pembeli.

4.1.9 Standar Kredit dan Syarat Pembayaran Kredit

Untuk kredit dan syarat pembayaran kredit adalah bagian dari pedoman perusahaan dalam menjalankan penjualan kreditnya, agar penjualan kredit dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Standar kredit dan syarat pembayaran kredit perusahaan adalah sebagai berikut :

1 Pada penjualan kredit yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa pelanggan wajib membayar paling lambat pada tanggal jatuh tempo.

2 Penjualan kredit yang diberikan dapat diangsur dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

3 Proses pembayaran dapat dilakukan secara langsung ke perusahaan, transfer via bank

4 Standar kriteria pelanggan yaitu :

   a. Jika pembeli memenuhi syarat berkas yang diinginkan perusahaan.
   b. Mempunyai uang muka 20% dari harga pengambilan jagung giling yang diinginkan.

c. Masuk kriteria 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*)
d. Dapat memberikan suatu Jaminan, seperti halnya sertifikat tanah
e. Pengambilan kredit minmal 16 Ton
f. Termin maximal 4 bulan
g. Trach record pelanggan

4.1.10 Cara Pengumpulan Piutang

Cara pengumpulan piutang sangat berpengaruh terhadap berapa banyak piutang yang dapat ditagih tiap tahunnya dan juga berpengarug terhadap perputaran modal yang tersimpan dalam piutang. Berikut ini cara pengumpulan piutang yang ada pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, yaitu :

1. Melalui surat, surat pertama surat pemberitahuan pada 3 hari sebelum jatuh tempo dan rincian nota tagihan, surat kedua berupa surat peringatan atau teguran saat waktu tunggakan pelanggan telah sampai 30 hari.

2. Melalui telepon, apabila pelanggan lewat 1 hari dalam melakukan pembayaran. Kemudian akan ditelepon hari ke 3 dan seterusnya sampai pelanggan melakukan segera pembayaran.
3. Kunjungan personal, apabila tidak ada respon melalui surat dan telepon susah dihubungi, maka bagian F&A turun langsung dengan melakukan kunjungan personal.

4.Tindakan yudiris, bilamana pelanggan tidak punya etikad baik mau membayar dan jaminan telah lenyap pada konsumen maka perusahaan melakukan tindakan hokum dengan melaporkan konsumen ke pihak yang berwajib

4.1.11 Ketentuan Sanksi dan denda

Dalam melakukan penjualan secara kredit, suatu perusahaan wajib memberlakukan aturan apabila terjadi kesalahan dalam perjanjian maka harus ada sanksi dan denda agar membayar penjualan kredit tersebut segera dibayarkan oleh konsumen . Dimana sanksi dan denda pada PT Japfa Comfeed Indonesi Tbk Unit Corn Dryer Gowa adalah sebagai berikut :

1. Denda yang dikenakan untuk pelanggan yang telah lewat dari tanggal jatuh tempo dikenakan sebesar 0,2 % per hari dari jumlah angsuran dikalikan dengan jumlah hari keterlambatan.
2. pemberhentian pemberian jagung giling terhadap peternak yang belum melunasi utangnya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pencatatan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang

Piutang terjadi akibat adanya transaksi penjualan secara kredit. Pada prosesnya, piutang yang telah jatuh tempo tidak terbayarkan sehingga menimbulkan yang namanya piutang tak tertagih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

Adanya penyebab yang mempengaruhi jumlah piutang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Pada kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, sebagian besar transaksi penjualan yang terjadi merupakan transaksi kredit karena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa adalah perusahaan industry pakan ternak yang salah satu pelayanannya melakukan penjualan kredit terhadap peternak. Sehingga, semakin meningkat penjualan yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Corn Dryer Gowa ini maka semakin meningkat pula jumlah piutang yang harus dikelola. Dengan melihat peningkatan volume penjualan kredit setiap tahunnya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar. Semakin besar proporsi penjualan yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar volume piutang yang harus dikelola dan resiko yang harus ditanggung perusahaan.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa sifatnya ketat. Perusahaan ini menetapkan syarat pembayaran yang lebih mengutamakan keselamatan kredit dibandingkan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam jangka waktu pelunasan yang pendek

3. Ketentuan dalam batasan kredit

Dalam aktivitas penjualan, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menetapkan batas maksimum bagi kredit yang diberikan pelanggannya. Semakin tinggi batas atas pemberian piutang maka semakin besar juga dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian juga dengan ketentuan

mengenai siapa yang diberikan kredit, disatu sisi hal ini merugikan karena membatasi pelanggan tetapi hal ini juga memiliki nilai positif yaitu mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang dalam aktif. Hal ini dapat dilihat pada prosesnya. Perusahaan ini akan selalu mengkonfirmasi melalui telepon paling cepat tiga hari sebelum jatuh tempo dan paling lambat saat telah lewat jatuh tempo, serta melakukan kunjungan secara langsung pada konsumen.

5. Kebiasaan membayar konsumen

Jika konsumen kebiasaan membayar kewajibannya melewati tanggal jatuh tempo, maka akan menyebabkan piutang tak tertagih menjadi besar.

Piutang yang diperkirakan tidak tertagih ini akan dicatat berdasarkan umut piutang dengan cara :

1. Masing-masing piutang dianalisis untuk menentukan piutang mana yang belum dan telah jatuh tempo.
2. Piutang yang telah jatuh tempo akan diklasifikasikan menurut berapa lama piutang tersebut telah jatuh tempo.
3. Selanjutnya piutang yang telah jatuh tempo dapat dievaluasi secara tersendiri untuk mengestimasikan ketertagihan yang dijadikan dasar untuk mengembangkan estimasi secara keseluruhan.

Berdasarkan SKD (Surat Kebijakan Direksi) Kebijakan Teknis Piutang Usaha PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, Piutang usaha yang

berumur 1-30 hari dikategorikan sebagai piutang usaha yang lancar. Sedangkan piutang usaha yang berumur lebih dari 31 hari termaksud kedalam kategori piutang usaha yang bermasalah yang terbagi dalam kelompok :

a. Piutang usaha kurang lancar, yaitu piutang usaha yang berumur 31 hari sampai dengan 60 hari.
b. Piutang usaha tidak lancar, yaitu piutang usaha yang berumur 61 hari sampai dengan 90 hari.
c. Piutang usaha macet/ tidak tertagih, yaitu piutang usaha yang berumur lebih dari 90 hari.

Berikut ini merupakan data tentang persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa berdasarkan umur piutang .

Tabel 4.2.
Persentase Piutang Tak Tertagih
yang ditetapkan PT JAPFA CORN DRYER GOWA

Umur Piutang	Persentase Piutang Tak Tertagih yang ditetapkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dari Jumlah Akun yang dikelola
1-30 hari	15 %
31-60 hari	10 %
61-90 hari	5 %
>90	3 %

Sumber : data Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019

Tabel 4.3
Analisis Piutang Berdasarkan Umur Piutang dan Taksiran Kerugian Piutang
PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT CORN DRYER GOWA Tahun 2016 - 2018

NO	BISNIS UNIT	SALDO PIUTANG	UMUR PIUTANG				
			BELUM JATUH TEMPO ≤ 30	1-30	31-60	61-90	>90
	2016						
1	**Japfa Corn Dryer**	30,644,408,342	10,105,111,073	7,731,696,291	3,061,227,604	1,430,613,418	1,353,027,543
Taksiran % Piutang tak Tertagih				**15%**	**10%**	**5%**	**3%**
Total Taksiran		**1,577,998,701**		**1,159,754,444**	**306,122,760**	**71,530,671**	**40,590,826**
	2017						
2	**Japfa Corn Dryer**	43,209,369,258	21,625,342,051	6,131,345,239	3,024,092,147	2,353,592,529	1,905,760,732
Taksiran % Piutang tak Tertagih				**15%**	**10%**	**5%**	**3%**
Total Taksiran		**1,396,963,449**		**919,701,786**	**302,409,215**	**117,679,626**	**57,172,822**
	2018						
3	**Japfa Corn Dryer**	61,743,968,258	27,175,091,251	9,977,794,236	5,228,298,530	2,529,599,198	2,910,298,756
Taksiran % Piutang tak Tertagih				**15%**	**10%**	**5%**	**3%**
		2,233,287,911		**1,496,669,135**	**522,829,853**	**126,479,960**	**87,308,963**
TOTAL		**135,597,745,858**	**58,905,544,375**	**23,840,835,766**	**11,131,618,281**	**6,313,805,145**	**6,169,087,031**
Taksiran % Piutang tak Tertagih				**15%**	**10%**	**5%**	**3%**
TOTAL Taksiran Tidak Tertagih		**5,190,050,061**		**3,576,125,365**	**1,113,161,828**	**315,690,257.25**	**185,072,611**

Sumber : Data telah diolah,201

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2016	Kerugian Piutang	**1,577,998,701**	
	Cadangan Kerugian Piutang		**1,577,998,701**
	(untuk mencatat taksiran kerugian piutang)		

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2017	Kerugian Piutang	**181,035,252**	
	Cadangan Kerugian Piutang		**181,035,252**
	(untuk mencatat taksiran kerugian piutang)		

Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Cadangan Kerugian Piutang	**2,414,323,163**	
	Kerugian Piutang		**2,414,323,163**
	(untuk mencatat taksiran kerugian piutang)		

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mengklasifikasikan umur piutang menjadi 5 macam yaitu belum jatuh tempo ≤30 hari , 1-30 hari, 31-60 hari, 61-150 hari dan >150 hari dan dapat diketahui bahwa untuk metode analisis umur piutang untuk taksiran kerugian piutang dapat diketahui jumlah cadangan kerugian piutang pada tahun 2016 sebesar 1,577,998,701 dan mengalami sedikit penurunan cadangan kerugian piutang di tahun 2017 sebesar 1,396,963,449 pada kategori ini kinerja perusahaan sangat konsisten dalam penanganan piutang tak tertagihnya dengan adanya penanganan yang cukup baik dari pihak penagihan terhadap aliran piutang tak tertagih akan tetapi di tahun 2018 cadangan kerugian piutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 2,233,287, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah piutang yang dikelola pada tahun 2018 naik menjadi 61,743,968,258 dan masih lemahnya penanganan dalam meminimalisasi piutang tak tertagih serta relokasi yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Hal ini mempengaruhi kondisi keuangan PT japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa karena jika semakin tinggi pencadangan kerugian piutang tak tertagih maka semakin rendah laba atau profit yang akan diterimah.

4.2.3 Pencatatan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Rasio tunggakan

Rasio tunggakan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang yang telah jatu tempo dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan :

Rasio Tunggakan =

$$\frac{Saldo\ Piutang\ Tertunggak\ Akhir\ Periode}{Total\ Piutang\ pada\ Periode\ yang\ Sama} 100\% \ldots (4)$$

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Tunggakan adalah sebagai berikut :

Tahun 2016

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{1.353.027.543}{30.644.408.342} \text{ x } 100\% = 4{,}41\ \%$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{1.905.760.732}{43.209.369.258} x\, 100\% = 4{,}56\%$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{2.910.298.756}{61.743.968.258} x\, 100\% = 4{,}71\%$$

Hasil perhitungan Rasio Tunggakan diatas dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Piutang

Tahun	Jumlah Piutang Tertunggak (Rp)	Total Piutang Pada Periode yang Sama (Rp)	Rasio Tunggakan
2016	30.644.408.342	1.353.027.543	4,41 %
2017	43.209.369.258	1.905.760.732	4,56 %
2018	61.743.968.258	2.910.298.756	4,71 %

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.4`menunjukkan bahwa rasio tunggakan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, 2017, dan 2018 kinerja perusahaan mengalami penurunan, dimana rasio tunggakan masih jauh dari target persentase yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 3% per tahun. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat meminimalkan piutang tunggakannya.

4.2.2 Pencatatan Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Rasio Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas penagiahn yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tak tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang.

Menghitung rasio penagihan :

$$Rasio\ Penagihan = \frac{Jumlah\ Piutang\ yang\ Tertagih}{Total\ Piutang} \times 100\ \% \ldots..$$

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Penagihan adalah sebagai berikut :

Tahun 2016

$$Rasio\ Penagihan = \frac{29.504.854.064}{30.644.408.342} \times 100\% = 96{,}28\%$$

Tahun 2017

$$Rasio\ Penagihan = \frac{41.856.341.715}{43.209.369.258} \times 100\% = 96{,}86\%$$

Tahun 2018

$$Rasio\ Penagihan = \frac{58.833.669.502}{61.743.968.258} \times 100\% = 96{,}91\%$$

Hasil perhitungan Rasio Penagihan diatas dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Piutang

Tahun	Jumlah Piutang Tertagih (Rp)	Total Piutang (Rp)	Rasio Penagihan (%)
2016	29.504 .854 .064	30.644 .408 .342	96,28 %
2017	41.856 .341 .715	43.209 .369 .258	96,86 %
2018	58.833 .669 .502	61.743 .968 .258	96,91 %

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa rasio penagihan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi perubahan tersebut tidak signifikan. Pada tahun 2016 kinerja perusahaan mengalami peningkatan, dimana rasio penagihan mencapai titik yaitu sebesar 96,28 %. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat memaksimalkan divisi administrasi / penatausahaan piutang sehingga jumlah piutang tertagihnya menjadi Rp. 29.504 .854 .064,- walupun jumlah total piutangnya meningkat menjadi Rp. 30.644 .408 .342,- dan pada tahun 2017, terjadi peningkatan rasio tagihan dari 96,28 % pada tahun 2017 menjadi 96,86 % atau naik 0,58 %. Hal ini disebabkan karena penaganan dari pihak penagihan yang semakin baik, jumlah piutang tertagihnya meningkat yaitu sebesar Rp. 41.856 .341 .715,- disisi lain terjadi peningkatan piutang sebesar Rp43.209 .369 .258,-. Pada tahun 2018, terjadi lagi peningkatan rasio penagihan menjadi sebesar 96,91% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat meningkatkan kinerja

bagian penagihan hingga jumlah piutang tertagih menjadi sebesar Rp. 58.833.669.502,-.

4.2.2 Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Aktivitas penjualan jagung giling secara kredit yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan piutang usaha yang merupakan jumlah terutang oleh konsumen kepada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Aktivitas penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang tak tertagih yang disebabkan oleh adanya keterlambatan ataupun kebangkrutan peternak. Meskipun dengan aktivitas perusahaan dengan penjualan kredit ini berdampak positif bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dengan memberikan kemudahan pada konsumen/peternak, akan tetapi ada resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya yang timbul akibat aktivitas penjualan kredit antara lain Pengumpulan Piutang, biaya penghapusan, dan biaya administrasi.

Dengan adanya hal tersebut maka dapat mempengaruhi kondisi keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Adapun kondisi keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa akibat adanya piutang tak tertagih ini yaitu.

a. Aktivitas perusahaan menjadi terhambat

   Adanya piutang tak tertagih dapat mengganggu aktivitas perusahaan dikarenakan timbul beban-beban yang harus ditanggung sehingga tujuan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dalam memperoleh keuntungan terhambat.

b. Perputaran arus kas terganggu

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas ini sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti biaya operasional, pemberian gaji, pembayaran utang, atau pembayaran tunai lainnya. Aliran arus kas masuk diperoleh dari pendapatan jasa yang dilakukan oleh perusahaan dimana sumber utama pendapatan perusahaan adalah pengelolaan piutang. Adanya piutang yang seharusnya tertagih namun pada kenyataannya tidak dapat tertagih maka perputaran arus kas pun menjadi terganggu

c. Pengajuan kembali pinjaman terhadap Bank

Akibat adanya perputaran arus kas yang terganggu, menyebabkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa membutuhkan aliran dana dari induk perusahaan yang menyebabkan pinjaman terhadap pihak bank untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga menimbulkan beban utang bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

Dari data analisis pencatatan tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa akibat adanya piutang tak tertagih ini mengganggu aktivitas perusahaan, yaitu kegiatan oprasional perusahaan yang terhambat, serta dapat menimbulkan beban-beban atau resiko adanya beban administrasi, beban pengumpulan piutang, serta beban penghapusan dan beban utang bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa. Karena adanya beberapa kegiatan yang terhambat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Namun dengan kondisi

tersebut PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa masih bisa menjalankan kegiatan perusahaan dengan stabil karena sistem yang diprioritaskan adalah sistem pembayaran tunai.

4.2.3 Kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan

Dengan aktivitas perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit terhadap konsumen tentu saja PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa telah melakukan berbagai kebijakan dalam meminimalisir resiko piutang tak tertagih ini yaitu melakukan pendekatan persuasif kepada konsumen dan melakukan konfirmasi secara intensif, sampai pada tahapan prosedur penghapusan piutang.

Dari data analisis pencatatan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa telah tersusun secara sistematis dan baik diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Direksi (SKD) dan pelaksanaannya pun telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tersebut serta metode yang dipakai dalam penghapusan piutang tak tertagih ini PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menggunakan metode Bad debt Allowance karena dianggap lebih efektif bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Piutang Tak tergaih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari data 4.3 dapat disimpulkan jumlah cadangan kerugian piutang pada tahun 2016 sebesar 1,577,998,701 dan mengalami sedikit penurunan cadangan kerugian piutang di tahun 2017 sebesar 1,396,963,449 pada kategori ini kinerja perusahaan konsisten dalam penanganan piutang tak tertagihnya . Akan tetapi di tahun 2018 cadangan kerugian piutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 2,233,287, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah piutang yang dikelola pada tahun 2018 naik menjadi 61,743,968,258 dan masih lemahnya penanganan dalam meminimalisasi piutang tak tertagih.
2. Analisi Rasio Penagihan Piutang pada PT Japfa Comfeed Indnesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Jika bagian administrasi atau tagihan mampu bekerja secara optimal sehingga hari rata-rata penagihan dapat ditekan hingga sekecil mungkin, maka persentase penagihan piutang akan terus meningkat sesuai dengan persentase penurunan dari rata-rata penagiha**n.**

3. kondisi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa akibat dari adanya piutang tak tertagih ini menyebabkan aktivitas perusahaan terhambat yaitu kegiatan operasional perusahaan terhambat, perputaran arus kas terganggu, dan pengajuan kembali pinjaman kepada pihak bank. Akibat banyak aktivitas perusaan yang terhambat maka tingkat profitabilitas juga menurun namun tetap stabil.karena perusahaan memprioritaskan pembayaran dengan sistem tunai.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa menganai Analisis Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas, peneliti mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut :

1. Untuk menghindari adanya piutang tak tertagih yang diawali dengan adanya keterlambatan dalam pembayaran sebaiknya pihak perusahaan melakukan proses seleksi yang ketat terhadap calon konsumen perusahaan dan selalu mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan. Serta selalu melakukan control ekstra terhadap aliran piutang dalam perusahaan. Oleh karena itu penulis menyarankan tetap menggunakan metode penyisihan (allowance methode) yang dianggap lebih tepat karena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa telah berkembang dan dengan menggunakan metode penyisihan ini perusahaan dapat mengantisipasi adanya peningkatan jumlah piutang tak tertagih.

2. Hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola dengan sebaik mungkin oleh bagian administrasi atau penatausahaan piutang agar tingkat perputaran piutang menjadi lebih baik, sehingga persentase penagihan dapat terus meningkat dan sebaiknya mengurangi jumlah piutang yang tertunggak untuk mencegah timbulnya resiko piutang.

3. Untuk mengatasi dampak piutang tak tertagih pada perusahaan, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa sebaiknya pihak manajemen melakukan pembedahan terhadap prosedur yang telah ada untuk meminimalkan resiko tidak dijalankannya prosedur, serta tetap menggunakan metode peyisihan, dalam antisipasi kerugian piutang untuk menjaga keamanan kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Empat.Yogyakarta: BPFE

Ahmed Riahi Belkaoui. 2015. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Al,Kieso et. 2007.*Pengantar Akuntansi*.Salemba Empat. Jakarta.

Arthur J. Keown, 2008, *Manajemen Keuangan,* Edisi 10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang

Dacosta Imanuella. 2015. Analisis *Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT.Metta Karunia Jaya Makassar*. Jurnal EMBA. Vol 3. No. 1 Diakses tanggal 26November 2017. Hal.695-706.

Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Erdi Kuriawan Syaputera. 2013. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang. Jurnal Nasional.

Erdi Kuriawan Syaputera. 2013. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang. Jurnal Nasional.

Hasibuan, Malayu S. P. 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi : Jakarta. Bumi Aksara

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. ”*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI). 2009. PSAK No 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Revisi 2009

Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weyga ndt, dan Terry D. Warfield,2007. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta

Marlin Surya Manurung, Tarlida dan Fajar Nugraha, Achmad. 2012. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan, Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Jurnal Ilmiah Ranggading. Vol. 12 No, 01:39-46.

Mitayani, Dhenok. 2016. Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada Cv. Berlian Abadi Di Surabaya. Jurnal ilmiah.

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.

Raharjaputra, Hendra. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Rini, Indah. 2017. PengertianAkuntansi.https://dosenakuntansi.com/pengertian-akuntansi. [Diakses pada tanggal 20 oktober 2018]

Rivai Veithzal, dkk. 2013. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Rivai Veithzal, dkk. 2013. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE

Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan,Penerbit :Erlangga, Jakarta

Samryn L. M. 2012. Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,

Santoso, Agus, dkk. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap likuiditas pada CV. Bumi Sarana Jaya di Gresik (Tidak Diterbitkan). Jawa Timur

Soemarso. 2002. “Akuntansi Statu Pengantar”, Buku 1. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. 2002. “Akuntansi Statu Pengantar”, Buku 2. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat

Suaidah, Yuniep Mujiati. 2008. Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek dan perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Kalbe Farma, Tbk Tahun 2002-2008). Jakarta.

Sunyoto D. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Cetakan Satu. Penerbit Refika Aditama. Bandung.

Syaputera, Khairiani. 2009. Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finanace Palembang. Jurnal ilmiah.

Tuanakotta, Theodorus M. 2015. Audit Kontemporer . Salemba Empat, Jakarta.

Van Horne, James C., 2002, Financial Management and Policy, 12th Edition, Prentice Hall International, Inc., New Jersey.

Veralita, Milda. Khairani, Siti. 2009. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (Bmt) Tarbiyah Palembang. Jurnal ilmiah.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar. Udayana University Press.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

ANALISIS PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk UNIT CORN DRYER GOWA FINANCIAL AND ACCOUNTING DEPARTMENT

Diajukan oleh :

Nama : EKA PARAMITA
NIM : 2015221958

yang telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia Pada tanggal 1 Februari 2019
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik

Makassar, 2 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua	: Indrawan Azis, SE., M.Ak	: 1. .....
Sekretaris	: Andi Marlinah, SE.,MM	: 2. .....
Anggota	: Indra Abadi, SE.,M.Si	: 3. .....

Mengesahkan

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

Ketua Jurusan

(Indrawan Azis, SE., M.Ak)

Mengetahui
Ketua **STIE Nobel Indonesia** Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Eka Paramita
NIM : 2015221958
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi :
Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Drayer Gowa Finacial And Accounting Department

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benamya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumberya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika temyata dikemudian hari peryataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 01 Februari 2019
Yang menyatakan,

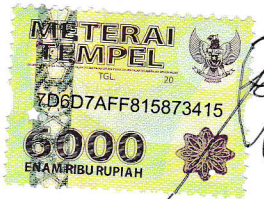

(Eka Paramita)

ABSTRACT

Eka Paramita. 2019. *The Analysis of the Causes Bad Debts and Its Impact toward Profitability at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Financial and Accounting Department, supervised by Indrawan Azis.*

This title of the research was discussed on 16th November, 2018 and accepted in order to conduct the research at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa at poros Palangga, Bontoala Palangga Gowa. This research aims to determine how the analysis of the causes of bad debts and its impact toward profitability at PT Jafa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa and conditions company caused of bad debts.

This research used quantitative descriptive method by collecting the data from literature, constitution, company's regulation, and interview with the employees. Furthermore, the data were analyzed with some specific formulas and presented descriptively.

Based on this research, the result was bad debts of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa increased every year and does not achieve the company target. This bad debts causes company's operational activities was harmed and affect toward the level of profitability of the company.

Keywords: *Bad Debts Receivables, Profitability*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

ABSTRAK

Eka Paramita. 2019. Analisis Penyebab Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa Financial And Accounting Department, pembimbing Indrawan Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa dan kondisi perusahaan akibat piutang tak tertagihnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya berasal dari literatur, perundang-undangan yang berlaku, peraturan perusahaan, serta wawancara dengan pihak perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa rumus tertentu dan di paparkan secara deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Corn Dryer Gowa mengalami peningkatan tiap tahunnya dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Piutang tak tertagih ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat serta menimbulkan biaya dalam penanganannya dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Piutang Tak Tertagih, Profitabilitas*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE